

PENYALURAN DANA ZIS DAN TINGKAT INFLASI BERPENGARUH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2011-2015¹⁾

Rachmasari Anggraini
Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: rachmasarianggraini@yahoo.com

Tika Widiastuti
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: widasus@yahoo.com

ABSTRACT:

This study aims to analyze the influence of ZIS fund's and inflation towards the economic growth in Indonesia during 2011-2015. The research method is quantitative method with multiple linear regression technique. The data used is the collected secondary data of remittances of ZIS from BAZNAS (national amil zakat agency) and inflation rate of BI (Bank of Indonesia) in Indonesia during 2011-2015 that includes monthly data all over Indonesia. The results of the research indicates that the funds of ZIS (X1) affects positively and significantly towards Indonesia's economic growth and inflation (X2) do not affect significantly to economic growth in Indonesia as well as ZIS fund and the inflation simultaneously affected the economic growth significantly during 2011-2015 in Indonesia.

Keywords: ZIS fund, inflation, economic growth

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Menurut Irawan dan Suparmoko (1992) dalam Haryanto (2013:149), Pembangunan Ekonomi sendiri adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Secara umum pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi, dengan demikian

makin tinggi pertumbuhannya maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.

Laju Perumbuhan Ekonomi dan tingkat inflasi di Indonesia Periode 2011-2015.

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)
2011	6,17	3,79
2012	6,03	4,3
2013	5,56	8,38
2014	5,39	8,36
2015	4,23	3,35

Sumber : badan pusat statistik (BPS)

Dapat dilihat pada Tabel 1. Dipaparkan laju pertumbuhan ekonomi periode 2011-2015. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama tahun 2011-2015 ini selalu menurun,

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi yang ditulis oleh Rachmasari Anggraini, Nim: 041211433073, yang diuji pada Oktober 2015

penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini disebabkan oleh perekonomian global yang mengalami pelemahan, sedang terjadi krisis ekonomi global yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu Negara, menurut Silva, Engla Desnim (2013:224), salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Naik turunnya inflasi dapat dilihat pada Tabel 1. Tingkat inflasi taun 2011-2015 di Indonesia selalu mengalami fluktuatif.

Disamping itu, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Penyaluran dana ZIS ini sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, menurut Riyandono (2008:54), dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar. Dengan harta yang selalu produktif ini maka akan

meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapatan tenaga kerja, pendapata dan kesejhτεραan masyarakat dan lain sebagainya.

Dapat dilihat pada Tabel 2. dijabarkan data penyaluran dana ZIS periode 2011-2015 yang diambil dari BAZNAS.

Tabel 2

Data Penyaluran Dan ZIS Periode 2011-2015

Tahun	Penyaluran dana ZIS	(%)
2011	39.804.731.212,00	19,4%
2012	38.513.551.378,00	18,8%
2013	44.363.070.093,00	21,6%
2014	55.990.121.023,00	27,2%
2015	26.500.542.731,00	12,9%

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Semakin meningkatnya penyaluran dana ZIS maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, begitupula dengan terjadinya inflasi di Indonesia maka akan meningkatkan harga barang dan jasa serta menurunkan produksi dan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat, dengan seperti itu maka inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah bagaimana cara untuk mencegah terjadinya inflasi yang terlalu tinggi supaya tetap stabil dan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis, **Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.**

II. LANDASAN TEORI

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 2, definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.

Perintah zakat dan sekaligus mendefinisikan zakat antara lain disebutkan, dalam surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan medo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa ku itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui (Departemen Agama RI, 1999:204).*

Pasal 1 ayat 3 terdapat pengertian infak. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. Pada pasal 1 ayat 4, sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat. Pada Al-Qur'an surat Adzaariyat ayat 19, sebagai berikut:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (Departemen Agama RI,1999:522).*

Menurut Djohanputro (2006:147) Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum yang bersifat terus-menerus. Inflasi dapat dihitung berdasarkan penghitungan sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Menurut Naf'an (2014:111) Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rate of inflation} = \frac{\text{tingkat harga t} - \text{tingkat harga t-1}}{\text{Tingkat harga t-1}} \times 100 \dots (1)$$

Konsep Inflasi Perspektif Islam, menurut Naf'an (2014:114) Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham.

Pertumbuhan Ekonomi dapat dihitung menggunakan PDB riil, Menurut Raharja dan Manurung (2001:178) Nilai PDB riil seringkali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu nilai PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan. Cara:

$$\text{Growth (\%)} = \frac{\text{PDB riilt} - \text{PDB riilt-1}}{\text{PDB riilt-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam Menurut Ahmad (1997) dalam Naf'an (2014:238) dalam pertumbuhan ekonomi perspektif islam, pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia, tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

Menurut Hafidhuddin (1998:17) jika zakat dikelola (pengambilan dan pendistribusiannya) dengan baik dan benar, akan mampu menanggulangi atau paling tidak memperkecil kemiskinan dan kefakiran. Jalan keluar yang perlu dilakukan mengoptimalkan pengambilan dan pendistribusian zakat tentunya dengan meningkatkan kesungguhan dan profesionalisme kerja amil zakat (yayasan atau lembaga) sehingga menjadi amil yang amanah, jujur, adil, bertanggungjawab, serta mampu melaksanakan tugas keamalan dengan menyalurkan dana zis tepat sasaran kepada orang yang berhak menerimanya, dengan seperti itu pengelolaan zakat akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran dana zis tepat sasaran yang akan mengentaskan kemiskinan dan kefakiran.

Menurut Naf'an (2014:126) inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi.

Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan, oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Akibatnya lebih banyak pengangguran dan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.

H2: Dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software SPSS*.

Variabel Independen:

1. Dana ZIS (X1)

Zakat, infak dan sedekah adalah harta yang wajib dan sunnah dikeluarkan oleh

seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Data dan ZIS ini diambil dari BAZNAS dan dalam satuan rupiah serta menggunakan data bulanan.

2. Inflasi (X2)

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Data inflasi diambil dari Bank Indonesia dan inflasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan persen serta menggunakan data bulanan.

Variabel Dependen

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Data pertumbuhan ekonomi diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), dinyatakan dalam satuan persen dan menggunakan data bulanan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang akan dipergunakan ialah data *time series* bulanan dari tahun 2010-2015. Data yang dibutuhkan :

a. Data dana ZIS tahun 2011-2015 bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional (pusat.baznas.go.id)

b. Data inflasi Indonesia tahun 2011-2015 bersumber dari BPS (www.bps.go.id)

c. Data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2015 bersumber dari BPS (www.bps.go.id).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lingkup Indonesia dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2011-2015. Seluruh data yang digunakan berupa data bulanan, maka populasinya berjumlah 60 pengamatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Anshori dan Iswati, 2009:106).

Teknik Analisis dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya Memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk membuktikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dapat dilihat dari titik-titik pada grafik normal p-p plot (Ghozali, 2001:74).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk melihat ada atau

tidaknya multikolinierita dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawanya *variance inflation factor* (VIF). Batasan yang umum diapaki untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance <0,10 tau VIF >10 (Ghozali,2006:91).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari variabel tetap maka disebut Heteroskedastisitas. Jika angka sigifikan yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskiditisitas (Ghozali, 2001:69).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengujihya menggunakan metode Durbin-Watson (Ghozali, 2001:61).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:57), analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan persamaan regresi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2001:48-49) uji statistik t pada dasarnya ,menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- A. Ho= ZIS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
Ha= ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- B. Ho= Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
Ha= Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2001:44) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

- 1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 2. Kriteria pengujian dimana Ha diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan Ha ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$

Hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap ertumbuhan ekonomi
- Ha: $\beta_1 = \beta_2 = 0$ terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap peretumbuhan ekonomi.

Menurut Ghozali (2006:88) nilai F dapat dinyatakan dalam rumus:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \dots \dots \dots (4)$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

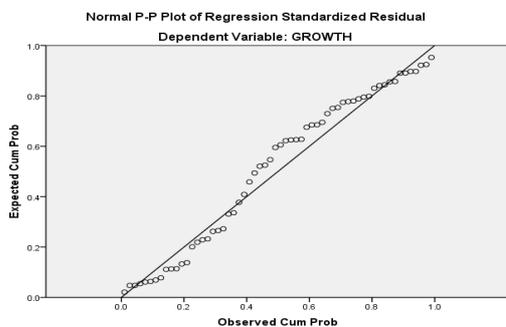
Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:45).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik 1. (grafik normal p-p plot). Hasil dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.



Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Grafik 1.

Hasil Uji Normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Dapat dilihat pada Tabel 5. nilai VIF variable bebas yaitu dana ZIS dan inflasi yang menunjukkan nilai kurang dari 10, sementara nilai tolerance tidak satupun yang kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

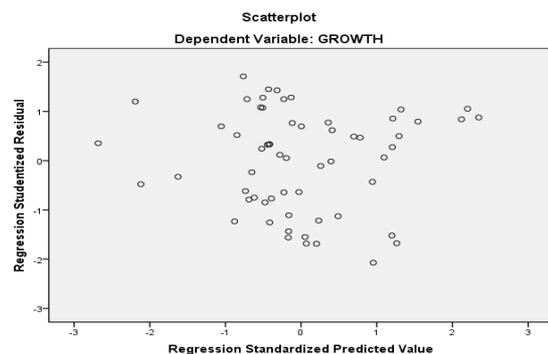
Tabel 5.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
ZIS	.400	.363	.357	.837	1.194
INFLASI	.183	-.025	.023	.837	1.194

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah dengan SPSS

Grafik 2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat diidentifikasi melalui grafik Scatterplot yang ditunjukkan pada grafik 2. dan pada grafik tersebut pola titik-titiknya menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu, jadi dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Dimension	1 .292

Sumber: data diolah dengan SPSS

Menurut Santoso (2015:94), mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan melalui identifikasi nilai D-W sengan patokan-patokan yang harus dipenuhi, yaitu nilai D-W harus berkisar -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai D-W untuk perubahan ekonomi berkisar diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

1. Hasil Uji t

Tabel 7.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-1.318	1.083		-1.217	.229
ZIS	.144	.049	.390	2.939	.005
INFLASI	-.008	.040	-.026	-.193	.848

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

a. Pengujian X₁

Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *t-statistic* yang diperoleh adalah 2,939 > t tabel sebesar 2,00172. Dengan nilai signifikan sebesar 0,005 < α sebesar 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi terdapat pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

b. Pengujian X₂

Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *t-statistic* yang diperoleh adalah sebesar 0,193 < t table sebesar 2,00172, dengan nilai signifikan sebesar 0,848 > α sebesar 0,05 maka Ho diterima. Jadi, tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

2. Hasil Uji F

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan *F-statistic* yang diperoleh adalah sebesar $5,543 > F$ table sebesar 4,00, dengan nilai p-value sebesar $0,007 < \alpha$ sebesar 0,05 maka Ho ditolak. Jadi, terdapat pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan persentase variable ZIS (X1) dan inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R Squared bukan R Squared, karena nilai R Squared bias, sedangkan nilai adjusted R-Squared dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model.

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau nilai Adjusted R-Squared dari hasil regresi di atas yaitu 13,1%. Hal ini berarti menjelaskan variasi variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu dana ZIS dan inflasi sebesar 13,1%. Sedangkan sisanya yaitu 86,9% dijelaskan oleh variable

Tabel 9.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.401 ^a	.161	.131	.1754600	.292
Residual Total		1.755 2.091	57 59	.031	

lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sumber : data diolah menggunakan SPSS

Pembuktian Hipotesis

Dari hasil uji t-statistik di atas menjadi bahan pembuktian hipotesis dimana hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variable dana zakat, infak, sedekah (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015 dan tidak terdapat pengaruh secara parsial signifikan dari variable inflasi(X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015.
2. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variable dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi F-statistik 0,007 membuktikan bahwa variable independen yaitu

dana ZIS dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

Pembahasan

Pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZIS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis dana ZIS sebesar 0,144 yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 14,4%.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh, Adel Sarea (2012) menunjukkan bahwa peningkatan dana zakat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, zakat sebagai instrumen keuangan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Zakat sebagai kerangka kerja alternatif dalam ekonomi islam. Model alternatif zakat ini secara signifikan berkontribusi pada distribusi masyarakat. Kemudian pada penelitian Eko Suprayitno, dkk (2009) juga menunjukkan bahwa pembagian zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana zakat selain disalurkan untuk tujuan konsumsi dapat juga disalurkan untuk efek jangka panjang yang lebih efektif, yang

memungkinkan penerima untuk mendapatkan pendapatan tetap dan diharapkan dapat beralih menjadi muzaki (Pembayar Zakat), seperti diberikan modal atau pelatihan.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis inflasi sebesar 0,008 yang artinya apabila perubahan inflasi naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang berbeda (turun) sebesar 0,8%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Khoirina Laiylana (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingginya inflasi akan direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank Indonesia menuliskan bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standart hidup dari masyarakat juga turun. Hal ini akan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan konsumsi, investasi, dan produksi sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Engla Desnim Silva dkk (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa. Sehingga, meskipun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode, pertumbuhan ekonomi tidak langsung menunjukkan perubahan, kecuali jika inflasi mengalami penurunan secara tetap maka akan terlihat perubahan pada pertumbuhan ekonominya

Pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan dana ZIS (X1) dan inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikan 0,007 yang artinya bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen (dana ZIS dan inflasi) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

Hasil analisis dana ZIS sebesar 0,144 yang artinya apabila perubahan dana ZIS naik 1% maka terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi dan akan bergerak kearah yang sama (naik) sebesar 14,4%. Kemudian untuk inflasi hasil analisis inflasi sebesar 0,008 yang artinya apabila perubahan inflasi naik 1% maka perubahan pertumbuhan ekonomi akan bergerak kearah yang berbeda (turun) sebesar 0,8%.

V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Variabel dana ZIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Hal ini dikarenakan semakin tingginya penyaluran dana ZIS menandakan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Dana ZIS selain disalurkan untuk tujuan konsumsi, dapat juga disalurkan untuk efek jangka panjang yang lebih efektif, yang kemudian akan berdampak pada naiknya pendapatan para mustahik yang kemudian dimasa yang akan datang mereka akan menjadi muzaki (pembayar zakat), dengan semakin meratanya distribusi dana ZIS maka akan dapat mendorong dan mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada variabel inflasi, variabel ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Tingkat inflasi di Indonesia yang tinggi mengakibatkan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, disebabkan oleh harga produksi yang meningkat dan meningkatkan harga barang dan jasa, dengan seperti itu masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa, yang kemudian akan

berpengaruh terhadap menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Variabel dana ZIS dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, diambil dari Software Qur'an in Word
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Menggunakan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Lailyan, Khoirina. 2013. *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan Jumlah Uang Beredar, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1974-2011*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. 1999. Jakarta: Republik Indonesia.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. 2008. *Ekonomi ZISWAQ (zakat, infak, shodaqoh dan wakaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta :PT Alex Media Komputindo.
- Sarea, Adel. 2012. *Zakat as a Benchmark to Evaluate Economic Growth : an Alternative Approach*. Vol 3 (18) : 242-245.
- Silva, Englas Desnim dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. VOL 1 (2):225
- Suprayitno, Eko dkk. 2013. *The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia*. Vol 9 (1) : 59-60
- www.pusat.baznas.go.id
- www.bps.go.id